

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Cengkeh

Cengkih atau Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah kuncup bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas negara-negara eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia.

Klasifikasi tanaman cengkeh.

Kingdom	: Planatae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Syzygium
Spesies	: <i>syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry

#### 2.1.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja namun juga negara berkembang.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja namun juga negara berkembang untuk lebih memilih kebijakan ekonomi terbuka, dengan melakukan hubungan ekonomi Bersama luar negeri tentunya akan membuka akses ekspor bagi produk negara yang terlibat perdagangan internasional serta memberikan peluang terhadap sumber pengadaan modal yang dapat diterima dari investor sehingga akan berdampak pada meningkatnya percepatan pembangunan ekonomi yang dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi. (Mahyus Ekananda, 2014)

Kondisi saat ini mendorong negara sedang berkembang untuk lebih memilih kebijakan ekonomi terbuka, dengan melakukan hubungan ekonomi bersama luar negeri tentunya akan membuka akses pasar ekspor bagi produk negara yang terlibat perdagangan internasional serta memberikan peluang terhadap sumber pengadaan modal yang dapat diterima investor sehingga akan berdampak pada meningkatnya percepatan pembangunan ekonomi yang dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi (Mahyus Ekananda, 2014).

Perdagangan internasional juga merupakan perdagangan yang dilakukan penduduk atau pemerintah antar negara yang dilanjutkan adanya proses pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan Setiawan dan Lestari (2011).

### **2.1.3 Produksi**

Gilarso (2004) menyatakan produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut Joesron *et al*, (2012) berpendapat bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau *input* guna menghasilkan suatu *output*.

Gilarso (2004) menyebut empat kelompok dasar faktor produksi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan atau modal, dan kegiatan pengusaha. Empat kelompok dasar tersebut jika digabungkan akan menjadi suatu kegiatan usaha. Disimpulkan bahwa produksi adalah hasil gabungan antara empat kelompok faktor produksi tersebut Komalasari (2009) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya. Assauri (2004), produksi merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa, kegiatan yang membutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill.

Dalam penggunaan faktor produksi berlaku *The Law of Diminishing Return* (LDR) yaitu sebuah hukum dalam ekonomi yang menjelaskan tentang proporsi input yang tepat untuk mendapatkan output yang maksimal (Manurung, 2008).

#### **2.1.4 Nilai Ekspor**

Mankiw (2014) menyatakan bahwa ekspor (*export*) adalah barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri. Besar sejumlah indikator yang dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk mengkaji seberapa baik kinerja ekspor selama ini untuk memprediksi prospeknya kedepan. Salah satunya yang umum dipakai adalah pertumbuhan (nilai atau volume ekspor) ekspor rata-rata pertumbuhan jangka panjangnya. Dasar pemikiran dari penggunaan indikator ini adalah sebagai berikut : kinerja ekspor yang baik dicerminkan salah satunya laju pertumbuhan rata-rata per tahunnya yang relatif tinggi dibandingkan Negara-negara pesaingnya, atau oleh tren pertumbuhan jangka panjangnya yang positif (meningkat). Tren pertumbuhan jangka panjang yang meningkat dari ekspor dari suatu produk mencerminkan perubahan jangka panjang dari tingkat daya saing dari produk tersebut di dalam perdagangan global. (Tulus tambunan, 2004)

Apridar (2012) menjelaskan bahwa ekspor adalah proses pemindahan suatu barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lainnya secara legal, dan pada umumnya diperlukan kerjasama dari bea cukai baik di negara pengirim (eksportir) maupun di negara penerima (importir). Peranan ekspor adalah sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan devisa negara. penerima (importir).

Soekartawi (2005) menyinggung beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, seperti harga internasional, nilai tukar, kuota ekspor impor, kebijaksanaan tarif dan non tarif, dan kebijaksanaan meningkatkan ekspor non migas. Tujuan kegiatan ekspor adalah meningkatkan laba perusahaan melalui pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba), membuka pasar baru diluar negeri sebagai perluasan pasar domestik (Amir, 2004)

#### **2.1.5 Nilai Tukar**

Nilai tukar biasa disebut dengan istilah kurs. Mankiw (2007) menjelaskan nilai tukar adalah tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, umumnya antara dua negara, guna melakukan suatu perdagangan Internasional. Menurut Madura (2006) menyatakan bahwa “*Nilai tukar atau kurs merupakan*

*mengukur suatu valuta dari perspektif lain*". Berarti bahwa nilai tukar atau kurs merupakan ukuran harga perspektif valuta yang diekspresikan dari valuta lain.

Rodriguez & Carter (2006) menyatakan bahwa "*exchange rate is the price hope one currency expresse in terms of anothre currency*". Artinya bahwa nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang yang dibandingkan dengan jenis mata uang lain. Salvatore (1997) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antara dua negara atau dalam suatu perdagangan internasional.

Soerkatawi (2005) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Nilai tukar bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara yang defisit melalui ekspor yang ditingkatkan. Dapat dicontohkan saat nilai tukar mata uang rupiah mengalami devaluasi atau melemah terhadap US Dollar, volume ekspor di Indonesia cenderung meningkat karena harga komoditas menjadi murah di pasar global. Sebaliknya saat nilai tukar rupiah mengalami revaluasi atau menguat terhadap US Dollar, volume ekspor Indonesia cenderung menurun karena harga komoditas Indonesia cenderung mahal di pasar global.

Menurut Gilarso (2004) ada beberapa Langkah yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan ekspor, seperti :

1. Diversifikasi ekspor, yaitu penambahan jenis komoditas yang di ekspor dan penambahan mutu barang ekspor melalui pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga menambah nilai barang,
2. Subsidi dan premi ekspor, seperti pemberian keringanan pajak dan tarif angkut yang murah. Pemberian hadiah (insentif/premi) sebagai pendorong produksi komoditas ekspor.
3. Pengendalian harga dalam negeri, dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga domestic saat terjadi inflasi dengan cara membatasi ekspor.
4. Devaluasi, harga komoditas menjadi murah dimata negara pengimpor.

Perjanjian internasional, suatu perjanjian antar negara untuk semakin memperlancar proses perdagangan internasional. Salvatore (1997) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Disimpulkan bahwa nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antar dua negara atau dalam suatu perdagangan internasional. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Nilai tukar bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara yang defisit melalui ekspor yang ditingkatkan. Dapat dicontohkan saat nilai tukar mata uang rupiah mengalami devaluasi atau melemah terhadap US Dollar, volume ekspor Indonesia cenderung meningkat karena harga komoditas yang menjadi murah di pasar global. Sebaliknya saat nilai tukar rupiah mengalami revaluasi atau menguat terhadap US Dollar, volume ekspor Indonesia cenderung menurun karena harga komoditas menjadi mahal di pasar global.

#### **2.1.6 Harga Domestik**

Dalam kegiatan perdagangan internasional yang terjadi kegiatan ekonomi ekspor dan impor sebuah negara akan sangat terpengaruh dengan adanya fluktuasi harga yang ada dipasar internasional. Harga internasional merupakan sebuah harga barang ataupun jasa yang ada di pasar internasional. Ketika harga barang ataupun jasa yang ada dipasar internasional lebih tinggi dibandingkan harga barang ataupun jasa didalam negeri, maka kemungkinan terbesar yang akan terjadi adalah negara tersebut akan mengekspor barang tersebut ke luar negeri. Dan sebaliknya apabila barang ataupun jasa yang ada di pasar internasional lebih rendah dibandingkan harga barang ataupun jasa di dalam negeri, maka negara tersebut akan cenderung memilih untuk mengimpor barang tersebut daripada memproduksi sendiri dalam negeri (Mankiw, 2009).

Dharmesta dan Irwan (2005) berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang yang diperlukan guna mendapatkan suatu produk dan pelayanannya. Budiarto (2007) menyatakan bahwa harga adalah nilai pertukaran atas manfaat suatu barang bagi konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter seperti rupiah. Dalam bisnis, harga ditentukan oleh penjual atau produsen. Kristanto (2011)

menyatakan ada tiga fungsi utama dari harga, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung, dan menentukan citra atau *image* produk. Gilarso (2004) menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang, yang mana saat harga tinggi maka pembelian akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini berhubungan dengan permintaan.

Harga suatu komoditi akan selalu berhubungan positif dengan penawaran akan komoditi tersebut, dimana apabila harga barang atau komoditi tersebut meningkat maka penawaran yang ada dipasar juga akan meningkat. Hal ini juga berlaku Ketika harga barang atau komoditi tersebut dipasar menurun maka penawaran akan barang atau komoditi tersebut dipasar juga akan menurun.

Harga suatu barang juga memiliki hubungan yang negatif dengan permintaan akan barang ataupun jasa tersebut dipasar. Dimana apabila harga barang ataupun jasa di pasar meningkat maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan menurun, sebaliknya apabila harga barang ataupun jasa di pasar menurun maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan meningkat (Lipsey, 1995). Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak.

Hubungan antara Harga domestik dan harga internasional (harga ekspor) dengan ekspor Cengkeh. Harga domestik cengkeh adalah harga yang berlaku di kegiatan ekonomi dalam negeri. Harga domestik dapat berpengaruh terhadap ekspor dimana apabila harga domestic meningkat dan lebih tinggi dibandingkan harga yang ditawarkan oleh pasar internasional maka produsen akan lebih memilih untuk menjual *output* produksinya ke dalam negeri karena dirasa lebih menguntungkan sehingga jumlah ekspor akan menurun. Sebaliknya apabila harga internasional lebih tinggi dibandingkan harga domestik yang ada maka para produsen akan lebih memilih untuk mengekspor hasil produksinya ke luar negeri (Fitria, 2012). Keadaan yang muncul apabila terjadi apresiasi (menguat) nilai tukar, di mana harga barang luar negeri akan menjadi murah bagi negara Indonesia sehingga akan terjadi peningkatan impor dan ekspor pun akan menurun yang juga berpengaruh terhadap penurunan permintaan barang dan jasa domestik oleh negara

lain. Hal ini tentu saja akan berdampak bagi peningkatan atau penurunan perekonomian Indonesia (Mankiw, 2003).

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan acuan sebagai pertimbangan dan acuan dalam membandingkan pengaruh suatu variabel sehingga menunjang keakuratan atas penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. (Amirus Saleh M, Dahlan Fanani, M Kholid Mawardi)	Secara simultan Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor	a. alat analisis regresi berganda b. variabel X (Produksi dan Nilai Tukar) dan Variabel Y (Volume Ekspor)	a. Komoditas yang di teliti
2.	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Indonesia periode 1984-2014. Anindiya Putri Paramitha	- Harga CPO di pasar Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. - Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia, - Nilai Tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. - GDP dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap CPO Indonesia.	a. Alat Analisis b. Variabel X ( nilai tukar) c. Variabel Y (volume ekspor)	a. Komoditas yang di teliti

Tabel (Lanjutan)

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia. (Segarni Manik & Dewi Martini)	Variabel luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan pada ekspor cengkeh di Indonesia periode 1993-2012.	a. Variabel X2 Produksi b. Variabel Kurs dollar (nilai tukar)	a. komoditas yang diteliti
4.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2000-2014. (Fauzi, Hirsana sukma)	Secara Simultan variabel Harga Ekspor, Produksi, Nilai Tukar dan GDP Negara Importir berpengaruh signifikan terhadap perubahan ekspor cengkeh di Indonesia. Secara parsial -Harga Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan - Produksi berpengaruh positif dan signifikan - Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan. - GDP Negara Importir berpengaruh positif dan signifikan.	a. Variabel X (produksi dan nilai tukar) b. Variabel Y (volume Ekspor)	a. komoditas yang diteliti b. Variabel X (harga ekspor dan GDP negara importir.)
6.	Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi dan Harga Ekspor Cengkeh terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah. (Zuhri Haqqi. dkk)	Pengaruh luas kebun, produksi, dan harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor cengkeh jawa tengah.	a. Komoditas yang diteliti b. Variabel X1 produksi c. Variabel Y Volume Ekspor	a. Variabel X1 Luas kebun b. Studi kasus
7.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Indonesia Periode Tahun 1987-2016. (Hafifah, Nur)	- Secara simultan variabel produksi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia. - Secara parsial variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia. - Secara parsial variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia	a. Komoditas yang diteliti b. Variabel X1 produksi c. Variabel X2 nilai tukar	a. periode tahun

## 2.2 Kerangka Berfikir

Indonesia dalam menumbuhkan perekonomian negara salah satunya dengan melakukan perdagangan internasional yaitu mengekspor berbagai sumber daya alam yang dimiliki yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara serta menjadikan sektor-sektor yang potensial dapat terus bertumbuh menjadi lebih besar. Salah satu komoditi sub ekspor perkebunan yang mempunyai potensial dan prospek yang baik yaitu cengkeh.

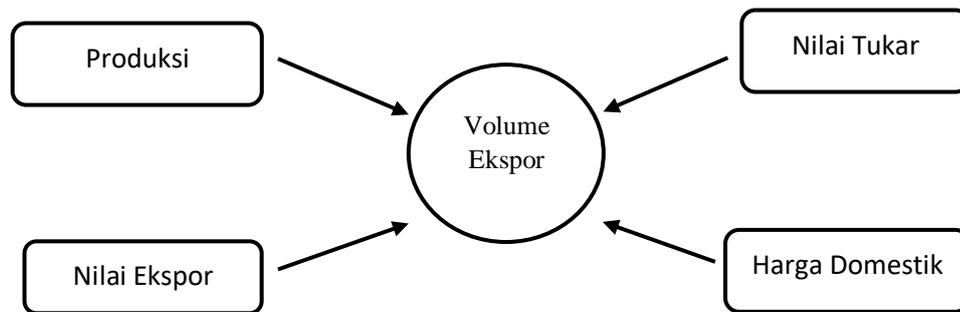
Indonesia sejak 1979 sudah mengekspor cengkeh ke berbagai negara Asia maupun Eropa, Jumlah produksi cengkeh di Indonesia dapat meningkatkan jumlah ekspor, tentunya apabila sudah terpenuhinya kebutuhan dalam negeri atau kebutuhan domestik. Komalasari (2009) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya.

Nilai ekspor merupakan penambahan nilai dari keseluruhan produksi barang maupun jasa yang ditentukan oleh permintaan pasar luar, kenaikan ini dapat terjadi karena berbagai komoditas dapat meningkatkan hasil produksinya sehingga nilai ekspor juga meningkat serta berdampak pula terhadap volume ekspor.

Nilai tukar sebagai penentu harga yang disepakati oleh ke dua belah pihak dalam menentukan harga dari barang yang dijual. Nilai tukar bisa berpengaruh terhadap volume ekspor, dibandingkan menjual barang di dalam negeri, ekspor lebih menguntungkan terlebih dari selisih harga yang ditentukan di pasar dalam negeri dan diluar.

Harga domestik atau harga suatu komoditi adalah harga yang ditentukan pasar dalam negeri, dalam hal ini biasanya lebih berdampak pada para petani rakyat yang mendapatkan harga rendah di pasar domestik. Sehingga ketika adanya ketidak stabilan harga di pasar domestik akan lebih menguntungkan apabila dijual ke luar negeri (mengekspor), jadi pengaruh harga domestik terhadap volume ekspor selain karena memenuhi kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu adalah karena faktor ketidakstabilan harga sehingga Sebagian komoditas khususnya para petani rakyat memilih ekspor. Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor cengkeh di Indonesia dapat dipengaruhi oleh

produksi, nilai ekspor, nilai tukar, dan harga domestik. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2 Bagan Kerangka Berfikir

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Produksi, Nilai Ekspor, Nilai Tukar, dan Harga Domestik secara Simultan dan Parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Cengkeh di Indonesia.